

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VB SDN BALANG BARU 1  
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Irayanti<sup>1</sup>, Hamzah Upu<sup>2</sup>, Thamrin Tahir<sup>3</sup>, Muh. Yunus<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

Research problems in this study is the low of learning outcomes of IPS on class VB SDN Balang Baru 1 District Tamalate Makassar City. What if the use of contextual approach can improve student learning outcomes of VB grade SDN Balang Baru 1 District Tamalate Makassar City. The objective of the research is to improve students' learning outcomes through contextual approach of VB SDN Balang Baru 1 sub student Tamalate Kota Makassar. This research is a qualitative research with class of recycled / cycle research, which includes planning, implementation, and reflection. . The focus of research is to improve the learning outcomes of IPS through contextual approach. The subjects of the study were teachers and students of VB SDN Balang Baru 1 sub district Tamalate Kota Makassar. Data information technic is test, test, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion and verification. Results of research and improvement of student learning outcomes. The increase can be seen in each cycle, cycle I reaches Enough qualification (C) and in cycle II reaches the Good qualification (B). Writing research using contextual approach can improve student learning outcomes of Fifth B grade SDN Balang Baru 1 District Tamalate Makassar City.

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan yang berkualitas, akan menghasilkan generasi yang tidak sekedar cerdas, namun mampu ikut bersaing di era yang semakin maju ini. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan mental.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPS di SD adalah Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Selanjutnya, mata pelajaran IPS menurut GBHN dan kurikulum 2006 adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan itu Wachidi dalam Kunandar, (2008:262) merumuskan tujuan pokok pengajaran pengetahuan sosial, yaitu :

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup> STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

- 1) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya
- 3) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya.

Memperhatikan tujuan yang dikandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajaran disekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Namun dalam pelaksanaan Soemantri dalam Kasim, (2008:2) menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton, sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pembelajaran kurang menarik.

Sedangkan dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu berpikir kritis, namun kenyataannya sering ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami, menjawab soal-soal IPS yang merupakan salah satu materi pelajaran dianggap menantang diajarkan pada siswa SD.

Dari uraian tersebut di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran IPS masih rendah dan belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil pembelajaran IPS disebabkan oleh banyak faktor diantaranya : (1) Guru dalam mengimplementasikan pelajaran IPS saat ini masih bersifat konvensional. (2) guru mengarahkan bahan IPS hanya berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai. (3) Guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran IPS, siswa hanya pasif didalam pembelajaran. (4) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu dari 43 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 15 orang siswa atau hanya 34,88%. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Secara teoritis, dalam implementasi materi Como dan Snow dalam Kasim, (2008:2) menilai bahwa model pembelajaran IPS yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal.

Menurut Pidarta (2000) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain : (1) faktor guru, (2) materi dan media pembelajaran, (3) tujuan pelajaran, (4) metode mengajar, (5) instrumen.

Berdasarkan pendapat di atas salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang efisien dan efektif. Selanjutnya Muchtar, (SAKasim, 2008:3) menemukan IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis.

Berdasarkan hal-hal di atas nampak bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar siswa menjadi warga masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang baik, namun di pihak lain masih banyak masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran IPS kelas V.

## **METODOLOGI**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balang Baru 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan waktu penelitian pada bulan Januari - Maret 2018.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini adalah Pendekatan Tindakan Kelas.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah semua siswa kelas V B SDN Balang Baru 1 Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu penggunaan Pendekatan Kontekstual kelas V B SDN Balang Baru 1 dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode tersebut. Fokus penelitian pada penggunaan metode ini difokuskan pada beberapa tahap yaitu orientasi siswa pada masalah, hipotesis, definisi, eksplorasi, pengumpulan bukti dan fakta serta generalisasi.

### **D. Faktor Yang Diselediki**

Fokus penelitian pada perbandingan prestasi belajar siswa melalui Penggunaan pendekatan kontekstual yakni pada penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Peningkatan hasil belajar adalah pemeriksaan/penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dari pra penelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa terhadap materi tentang Peninggalan sejarah Islam di Indonesia maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis maupun tes lisan yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Dan untuk menggali informasi kesulitan siswa dalam memahami materi tentang peninggalan sejarah Islam di Indonesia dan tidak dapat diperoleh dari hasil pekerjaan siswa maupun dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu digunakan wawancara. Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada siswa. Untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki maka digunakan adalah observasi. Dan yang termuat dalam observasi adalah pedoman observasi yang ditujukan terhadap guru dan siswa.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan empat macam instrumen penelitian yaitu:

- a. Tes.  
Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajarsiswa. Tes dilakukan pada akhir setiap tindakan.
- b. Observasi  
Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi dalam penelitian dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu :
  - 1) Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual pada mata pelajaran IPS kelas VB SD
  - 2) Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap keaktifan mengikuti tahap-tahap pendekatan kontekstual selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

**G. TekniK Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian.

**H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kreativitas siswa memahami materi tentang peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kontekstual menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa memahami peninggalan sejarah Islam di Indonesia di kelas V SDN Balang Baru 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

<b>NO</b>	<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>
1	90 %- 100%	Sangat Tinggi
2	80 % - 89 %	Tinggi
3	65 %- 79 %	Sedang
4	55% - 69 %	Rendah
5	0 % - 54 %	Sangat Rendah

Tabel 3.2 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

<b>NO</b>	<b>Skor/Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekunesi dan Persentase</b>	
			<b>Hasil Test siklus I,II dan III</b>	
			<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>0 – 69,5</b>	<b>Tidak Tuntas</b>		
<b>2</b>	<b>70 - 100</b>	<b>Tuntas</b>		

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan pemahaman siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986: 39) sebagai berikut: "Tingkat penguasaan 90% - 100% dikategorikan sangat tinggi, 80% - 89% dikategorikan tinggi, 65% - 79% dikategorikan sedang, 55% - 64% dikategorikan rendah dan 0% - 54% dikategorikan sangat rendah". Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari kreativitas siswa secara individu maupun klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan  $\geq 80\%$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi terhadap guru kelas V SDN Balang Baru 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar, hasilnya peneliti memperoleh data awal nilai siswa pada pembelajaran IPS. Data awal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dalam materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Dari hasil data awal ini di peroleh informasi bahwa masih ada siswa yang kurang memahami materi tentang Peninggalan sejarah Islam di Indonesia meskipun materi tersebut sudah diberikan sebelumnya.

Kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia disebabkan oleh siswa dalam mempelajari materi dengan cara menerima informasi kemudian menghafal. Oleh karena itu apa yang di pelajari cepat dilupakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Muchtar dalam Kasim, ( 2008;2 ) menemukan IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai sarta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berfikir kritis. Sedangkan menurut Sumaatmadja dalam Kasim, ( 2008;2 ) mengemukakan bahwa guru IPS itu sendiri wajib berusaha secara optimal merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan Pembelajaran IPS.

Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan tersebut, di susun rencana pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia melalui metode kontekstual dengan menggunakan media pembelajaran dan beberapa tahap metode kontekstual. Pembelajaran melalui metode kontekstual dengan menggunakan media pembelajaran pada dasarnya mempunyai 6 tahapan/kegiatan pokok, yaitu :

- (1) Orientasi teradap masalah,
- (2) mengembangkan hipotesis yang berubungan dengan masalah yang dikaji,
- (3) mendefenisikan hipotesis yang akan diajukan.
- (4) memperluas hipotesis yang akan diajukan.
- (5) mengumpulkan bukti dan fakta.
- (6) dan mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan atau generalisasi.

Metode kontekstual merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri

Sebelum siswa menyelesaikan masalah atau kasus, siswa diberikan beberapa penjelasan oleh guru mengenai materi tentang peninggalan sejarah Islam di Indonesia dengan metode Kontekstual, kemudian memberikan lembar kerja siswa (LKS). Yang menekankan siswa harus mencari sendiri beberapa bukti peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

Beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian pada setiap tindakan adalah pada tindakan pembelajaran siklus 1 yang di laksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2018 ditemukan kekurangan – kekurangan. Di mana kekurangan – kekurangan tersebut ada yang berasal dari guru/peneliti ada juga dari aspek siswa. Kekurangan dari aspek guru diantaranya pada beberapa tahap metode kontekstual diantaranya yaitu pada tahap orientasi yakni bahwa guru masih kurang membimbing siswa dalam mempelajari kasus, sehingga siswa itu sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada minat untuk mempelajari buku pedoman yang ada. Dalam mengerjakan LKS masih banyak siswa yang kurang mengerti dan tidak mau memperhatikan petunjuk – petunjuk yang ada di dalam buku pedoman dan belum secara aktif dalam bekerja kelompok menyelesaikan soal – soal yang ada di dalam LKS, serta belum memiliki keberanian mengemukakan ide/ pendapat dalam diskusi kelompok. Dan tahap hipotesis yakni guru masih kurang membantu siswa untuk mengembangkan jawaban sementara yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Sehingga siswa dalam kelompok diskusinya kesulitan dalam pengembangan hipotesis yang diajukan oleh guru.

Sedangkan kekurangan dari aspek siswa yaitu tidak semua yang memperhatikan beberapa tahap metode kontekstual antaranya pada tahap orientasi, pada tahap hipotesis, pada tahap defenisi, pada tahap ekplorasi. Dari beberapa tahap tersebut masih banyak siswa yang tidak mengikutinya sehingga siswa yang memperhatikan tersebut lebih sedikit kesulitan dalam hal mempelajari kasus yang diberikan. Siswa dalam kelompoknya juga kesulitan dalam pengembangan hipotesis yang diajukan oleh guru.

Kesulitan dalam mengklarifikasi hipotesis yang diajukan kemudian mendefenisikannya, sehingga siswa tidak dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas karena siswa tidak mengikuti dengan penjelasan tahap ini. Siswa kesulitan menganalisis / memperluas hipotesis yang diajukan oleh guru karena pada tahap ini siswa kurang memperhatikan.

Tabel 4.1. Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90 %- 100%	Sangat Tinggi	2	5,12%
2.	80 % - 89 %	Tinggi	20	46,15%
3.	65 % - 79 %	Sedang	19	48,71%
4.	55% - 69 %	Rendah	0	0%
5.	0 %- 54 %	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>100%</b>
<b>% Jumlah siswa <math>\geq</math> 70</b>			<b>20</b>	<b>51,28%</b>

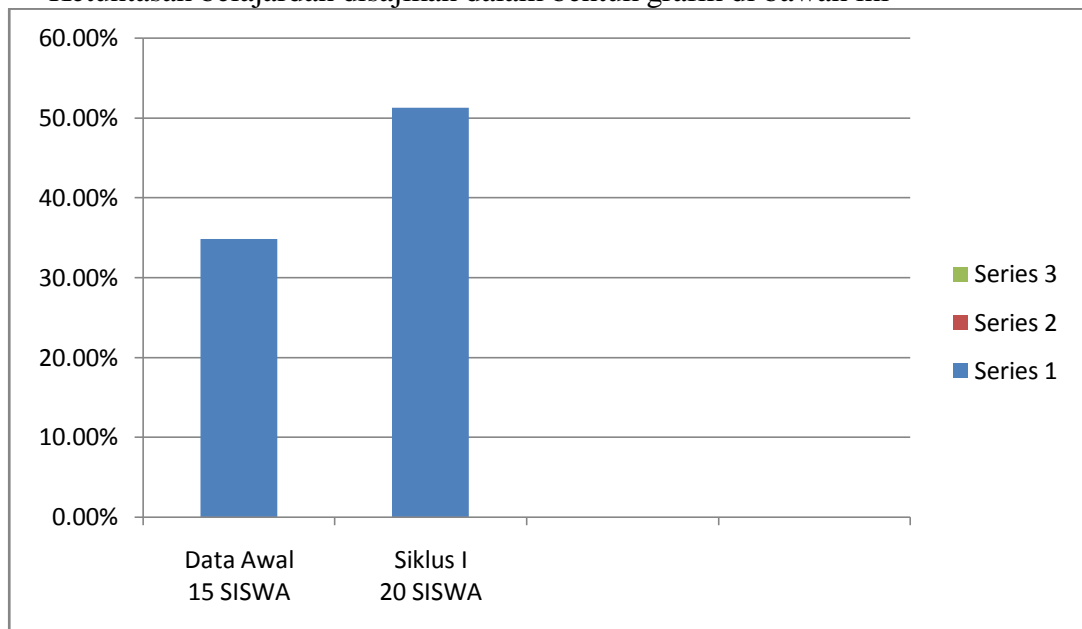
Sumber : Daftar nilai hasil penelitian siklus I tahun 2018



Dari hasil observasi dan evaluasi diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 85$  sebanyak 2 orang siswa atau 5,12% , siswa yang memperoleh nilai 70-84 sebanyak 18 atau 46,15 %. Jadi siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas pada siklus I yaitu 20 orang siswa dari 39 siswa atau 51,28 % meningkat dari data awal hasil belajar siswa kelas V B dari guru kelas V B yaitu 15 orang siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  atau 34,88 % ( lampiran 16 halaman 102 tabel 4.1 ). Melihat kekurangan - kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPS pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia siswa kelas V B pada siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan penelitian yang di tetapkan peneliti yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas belum mencapai 90 % dari jumlah keseluruhan siswa sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan merujuk pendapat Mc. Taggart dalam Heriani,( 2008;28 ). Jadi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I, peneliti akan melanjutkan sekaligus meningkatkan pada siklus II.

Dengan tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar dengan menggunakan kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) menunjukkan

Ketuntasan belajardan disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini



Grafik 4.1 Hasil Belajar IPS Siklus I

Pada pembelajaran siklus II yang di laksanakan pada hari senin tanggal 3 maret 2018, ditemukan bahwa siswa sudah mulai senang dalam menyelesaikan soal-soal, terutama pada tahap orientasi yaitu pada saat siswa menerima kasus permasalahan, ada beberapa siswa siswa diberikan kesempatan untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan dengan membaca beberapa buku pedoman, namun pada kenyataannya sudah sebagian besar siswa memahami materi tentang peninggalan sejaran Islam di Indonesia dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk yangh ada di dalam buku pedoman. Pelaksanaan proses pembelajaran ditemukan siswa secara aktif dalam bekerja kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKS yang menggunakan media pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar sejarah. Memiliki keberanian untuk mengisi gambar-gambar yang di dalam

tabel LKS. Sementara yang lainnya berpartisipasi untuk memahami buku-buku petunjuk yang ada. Pembelajaran pada siklus II ini pada umumnya semua kekurangan dan kelemahannya dari siklus I.

Selanjutnya pembelajaran siklus II ini pada umumnya semua kekurangan dan kelemahan-kelemahan pada siklus I telah berusaha diperbaiki, namun pada kegiatan ini masih juga terdapat berbagai macam kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil observasi observer. Kekurangan tersebut ada yang berasal dari guru/peneliti dan ada juga yang berasal dari siswa.

Kekurangan dari aspek guru/peneliti diantaranya tahap pengumpulan fakta dan bukti. Pada tahap ini guru masih kurang membimbing siswa dalam mengumpulkan fakta dan bukti untuk mendukung hipotesis, sehingga siswa dalam diskusi kelompoknya kesulitan mengungkapkan masalah karena kurangnya fakta dan bukti yang di kumpulkan. Dan pada tahap generalisasi, guru masih kurang membantu siswa dalam menggunakan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Sehingga siswa dalam diskusi kelompoknya kesulitan menyamakan pendapat. Sedangkan kekurangan dari aspek siswa yaitu tidak semua yang memperhatikan beberapa tahap metode kontekstual antaranya pada tahap orientasi, pada tahap hipotesis, pada tahap definisi, pada tahap eksplorasi. Dari beberapa tahap tersebut masih banyak siswa yang tidak mengikutinya sehingga siswa yang memperhatikan tersebut sedikit kesulitan dalam hal mempelajari kasus yang diberikan. Siswa dalam kelompoknya juga kesulitan dalam mengklarifikasi hipotesis yang diajukan oleh guru. Kesulitan dalam mengklarifikasi hipotesis yang di ajukan kemudian mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas karena siswa tidak mengikuti dengan penjelasan pada tahap ini. Siswa kesulitan menganalisis / memperluas hipotesis yang diajukan oleh guru karena pada tahap ini siswa kurang memperhatikan.

Tabel 4.2. Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II

<b>NO</b>	<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	90 %- 100%	Sangat Tinggi	17	39,53%
2.	80 % - 89 %	Tinggi	18	41,86%
3.	65 %- 79 %	Sedang	8	18,60%
4.	55% - 69 %	Rendah	0	0%
5.	0 %- 54 %	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>
<b>% Jumlah Siswa <math>\geq</math> 70</b>			<b>43</b>	<b>81,39 %</b>

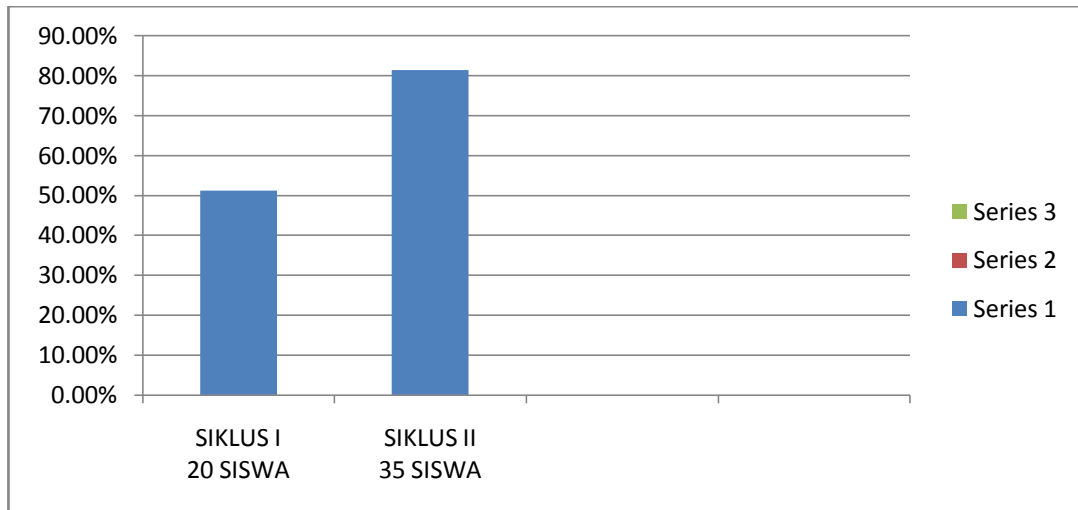
Sumber : Daftar nilai hasil penelitian siklus II tahun 2018

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siswa, diketahui bahwa dari 2 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 85$  pada siklus I meningkat menjadi 17 orang siswa atau 39,53%, siswa yang memperoleh nilai 70 – 84 sebanyak 18 orang siswa atau 41,86 %. Jadi siswa siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas pada siklus II yaitu 35 orang siswa dari 43 siswa atau 81,39% meningkat dari siklus I dimana pada siklus sebelumnya siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya 20 orang siswa atau 51,28% ( lampiran 16 halaman 102 tabel 4,2). Berdasarkan hasil evaluasi siswa siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia dengan menggunakan metode



kontekstual pada siswa kelas V B SDN Balang Baru 1. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu bila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai di atas 70 dengan merujuk pada pendapat Mc. Taggart dalam Heriani, ( 2008;28 ). Dengan demikian penelitian tetap akan dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya yaitu siklus III.

Dengan tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar dengan menggunakan kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) menunjukkan ketuntasan belajar dan disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini :



Grafik 4.2 Hasil Belajar IPS Siklus II

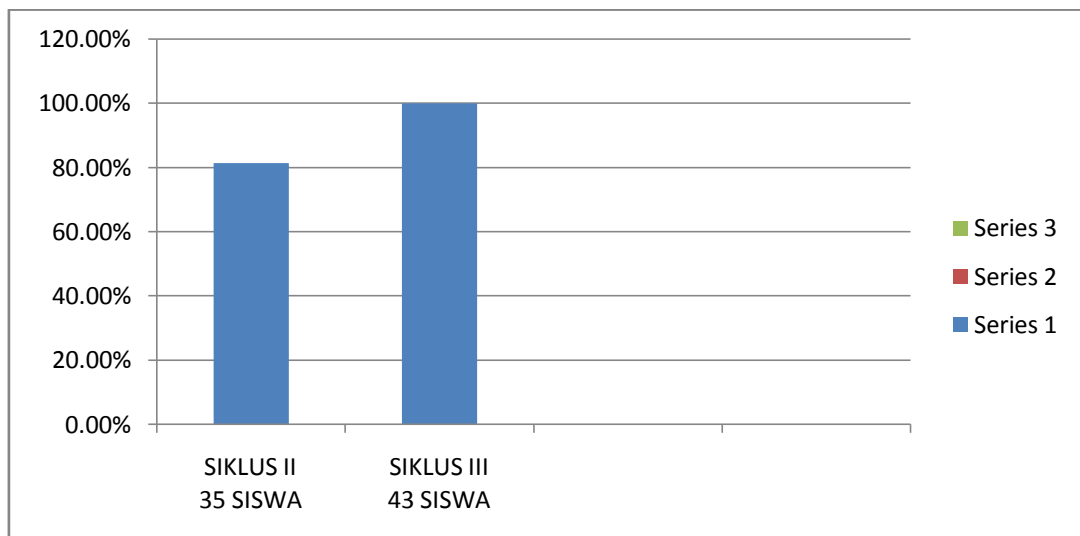
Pada hari senin tanggal 10 April 2018 peneliti kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus III. Pada pembelajaran ini, peneliti, guru, dan teman sejawat sepakat tetap mengulangi materi pada siklus II dengan secara efektif melaksanakan 6 tahap metode kontekstual. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual pada siklus II sudah menuai keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPS memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tes setiap siswa yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan demikian, metode kontekstual merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya dalam materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

Tabel 4.3. Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus III

NO	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90 %- 100%	Sangat Tinggi	39	90.70%
2.	80 % - 89 %	Tinggi	4	9,30%
3.	65 %- 79 %	Sedang	0	0%
4.	55% - 69 %	Rendah	0	0%
5.	0 % - 54 %	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>
<b>% Jumlah Siswa ≥ 70</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

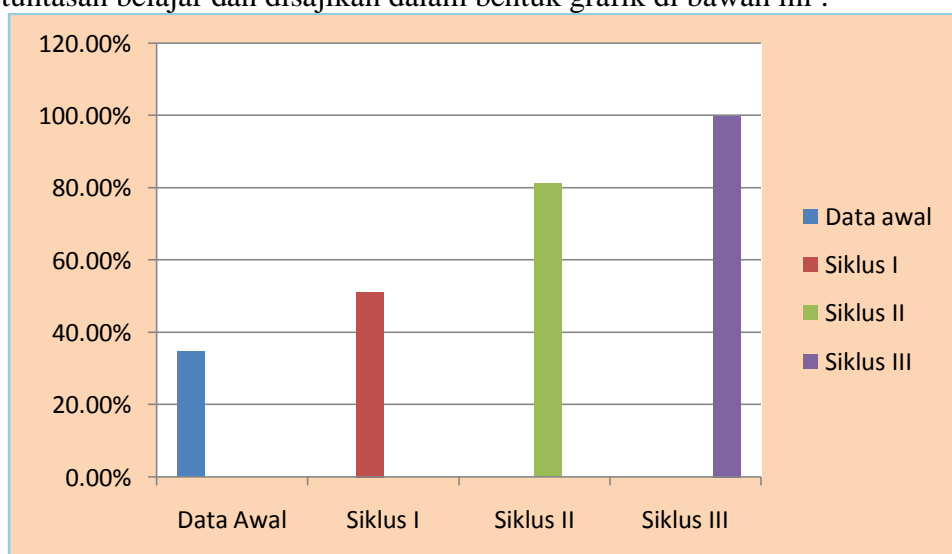
Sumber : Daftar nilai hasil penelitian siklus III tahun 2018

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siswa, diketahui bahwa dari 17 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 85$  pada siklus II meningkat menjadi 39 orang siswa atau 90,69 % pada siklus III. Siswa yang memperoleh nilai 70-84 yaitu sebanyak 4 orang siswa atau 9,30% pada siklus III. Jadi siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas adalah 43 orang siswa atau seluruh siswa dengan kata lain tingkat keberhasilannya mencapai 100% ( lampiran 16 halaman 102 tabel 4.3 ) sangat jauh melebihi standar minimal indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jadi, pada siklus III ini penelitian tersebut di anggap berhasil. Berdasarkan pertimbangan diatas maka peneliti dan guru kelas V B sepakat bahwa pembelajaran telah berhasil dan tidak dapat dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.



Grafik 4.3 Hasil Belajar IPS Siklus II

Dengan tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar dengan menggunakan kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) menunjukkan ketuntasan belajar dan disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini :



Grafik 4.1 Hasil Belajar IPS Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

**B. PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V B SDN Balang Baru 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dari data awal yang didokumentasikan oleh peneliti. Hasil belajar tersebut di tunjukkan oleh tabel dan grafik yang telah dibuat oleh peneliti. Kesimpulan dari data yang diperoleh pada evaluasi siklus I, II, III telah tersaji pada grafik. Dari grafik tersebut di peroleh kesimpulan tentang hasil belajar siswa pada pelajaran IPS terhadap materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas V B SDN Balang Baru 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada pelajaran IPS terhadap materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia 34,88 atau 15 orang anak yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu 51,28 atau 20 orang siswa. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu 81,39% atau 35 orang siswa dan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  meningkat lagi yaitu 100 % atau 43 orang. Berdasarkan nilai yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar IPS pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia dengan baik.

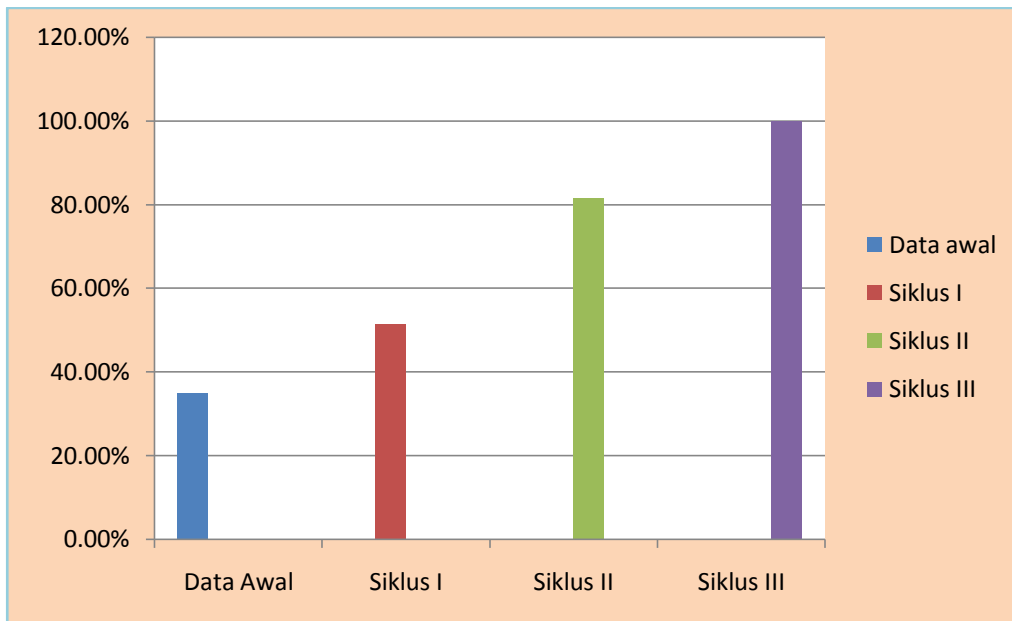
Dari uraian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dalam mengikuti tahap-tahap metode kontekstual menunjukkan respon positif mereka, termotivasi untuk belajar, karena mereka harus secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode kontekstual pada pelajaran IPS dalam materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia pada siswa kelas V SDN Balang Baru 1 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Data hasil evaluasi dikelompokkan dalam distribusi hasil belajar sebagaimana ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel** Perbandingan Distribusi Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

<b>Siklus</b>	<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Siklus I	85 %- 100 %	ST	20	51,28 %
Siklus II	85 %- 100 %	ST	35	81,39 %
Siklus III	85 %- 100 %	ST	43	100 %

Sumber : Data diolah dari Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

Untuk melihat secara jelas perbandingan rata – rata distribusi dan frekuensi kategori hasil evaluasi siswa dari siklus I ke siklus III dapat dilihat pada gambar 2



Dari grafik tersebut di peroleh kesimpulan tentang hasil belajar siswa pada pelajaran IPS terhadap materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas V B SDN Balang Baru 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada pelajaran IPS terhadap materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia 34,88 atau 15 orang anak yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu 51,28 atau 20 orang siswa. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu 81,39% atau 35 orang siswa dan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  meningkat lagi yaitu 100 % atau 43 orang. Berdasarkan nilai yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan peningkatan yang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode kontekstual, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V B SDN Balang Baru 1 meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS terhadap materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia dengan menggunakan metode kontekstual pada siswa kelas V B SDN Balang Baru 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada pelajaran IPS terhadap materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia 34,88 atau 15 orang anak yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu 51,28 atau 20 orang siswa. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu 81,39% atau 35 orang siswa dan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  meningkat lagi yaitu 100 % atau 43 orang. Berdasarkan nilai yang dicapai

siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar IPS pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia dengan baik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual harus dilengkapi dengan media serta dilengkapi dengan LKS layak dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif baik pada mata pelajaran IPS maupun dengan mata pelajaran lainnya.
2. Kepala Sekolah, sekiranya lebih menekankan kepada tenaga pendidik agar dalam penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, seperti penggunaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Guru, agar dapat menerapkan metode pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Peneliti, disarankan agar mengembangkan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dan mengembangkan terhadap materi lain dan bidang studi yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Heriani. 2008. Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesawat Sederhana Siswa di Kelas V SD Negeri Rawua. *Skripsi, Tidak diterbitkan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), [Http: // Wodrpres.Com](http://Wodrpres.Com). (diakses 20 April 2009).
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). 2006. *Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pidarta, Made. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.